



## STRATEGI PENINGKATAN PROGRAM PEMBINAAN KEMANDIRIAN KULINER (DONAT) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NARAPIDANA DI RUTAN KELAS IIA YOGYAKARTA

Ardhian Kurniawan, Vivi Sylviani Biafri

Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

e-mail : [ardhiankurniawan29@gmail.com](mailto:ardhiankurniawan29@gmail.com), [vivisylviani71@gmail.com](mailto:vivisylviani71@gmail.com)

### Info Artikel

Masuk: 1 Juni 2024

Diterima: 12 Juli 2024

Terbit: 1 Agustus 2024

### Keywords:

independence training,  
prisoner welfare,  
improvement strategies,  
Class IIA Yogyakarta  
Prison

### Kata kunci:

Pembinaan kemandirian,  
kesejahteraan  
narapidana, strategi  
peningkatan, Rutan Kelas  
IIA Yogyakarta

### Abstract

*This research aims to analyze strategies for enhancing the culinary independence development program, specifically donuts, in order to improve the welfare of inmates at the Class IIA Yogyakarta Prison. This rehabilitation program is designed to provide skills to inmates so that they can be self-sufficient and earn an income during their incarceration. This research uses a qualitative method with a case study approach, where data is obtained through interviews, observations, and documentation. Research results show that although the donut culinary program has great potential in positively impacting the welfare of inmates, active participation from the inmates is still low. Some of the challenges faced include limited resources and the lack of interest from inmates to participate in this program. Therefore, a program enhancement strategy is needed through improved management, upgraded facilities, and more effective outreach to attract more inmates. Thus, this independence training program can contribute more optimally to the improvement of the welfare of prisoners during their incarceration.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan program pembinaan kemandirian kuliner, khususnya donat, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan narapidana di Rutan Kelas IIA Yogyakarta. Program pembinaan ini dirancang untuk memberikan keterampilan kepada narapidana sehingga mereka dapat mandiri dan memiliki penghasilan selama masa tahanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil

**Corresponding Author:**

Ardhian Kurniawan, E-mail :  
[ardhiankurniawan29@gmail.com](mailto:ardhiankurniawan29@gmail.com)

penelitian menunjukkan bahwa meskipun program kuliner donat memiliki potensi besar dalam memberikan dampak positif bagi kesejahteraan narapidana, partisipasi aktif narapidana masih rendah. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya dan kurangnya minat narapidana untuk mengikuti program ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan program melalui perbaikan manajemen, peningkatan fasilitas, serta sosialisasi yang lebih efektif untuk menarik minat lebih banyak narapidana. Dengan demikian, program pembinaan kemandirian ini dapat berkontribusi secara lebih optimal terhadap peningkatan kesejahteraan narapidana selama menjalani masa tahanan.

@Copyright 2024.

## PENDAHULUAN

Tingkat ekonomi Indonesia yang dikatakan pada masa pertumbuhan menunjukkan perlunya peningkatan kesejahteraan bagi penduduk Indonesia. Sejahtera adalah keadaan di mana seseorang mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan materi, merasakan kehormatan, dan memiliki kebebasan untuk membuat pilihan (*freedom of choice*) (Basofi & Santoso, 2017). Dari data yang dihimpun Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2023 terdapat jumlah kenaikan presentase penduduk miskin terjadi pada masa *covid-19* yaitu pada tahun 2020-2021, Mengalami penurunan pada masa pasca *covid-19*, namun masih sempat terjadi kenaikan pada data (Bulan September 2022) yang disebabkan oleh kondisi tertentu (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023)

Selanjutnya, mengenai data Upah Minimum Provinsi (UMP) Indonesia adalah Rp 2.923.309,40 sedangkan kondisi UMP di Provinsi DI Yogyakarta sebesar Rp 1.981.782,39 yang jumlah tersebut masih di bawah rata-rata UMP Indonesia (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2023). Provinsi D.I. Yogyakarta merupakan salah satu kota wisata yang ada di Indonesia, dengan kondisi seperti ini seharusnya dapat mengimbangi jumlah UMP tersebut agar lebih baik lagi. Padahal data wisatawan DI Yogyakarta peringkat ke-4 terbanyak yang dihimpun BPS Nasional khususnya untuk wisatawan mancanegara pada usaha objek daya tarik wisatawan menurut propvinsinya tahun 2021 di Indonesia sebagai berikut Bali 85,68%, Jawa Timur 4,89%, Jawa Tengah 3,91, D.I. Yogyakarta 2,63%, dan provinsi lain 2,93% (Basuki et al., 2021).

Kebutuhan sehari-hari, khususnya kebutuhan primer mengharuskan untuk tetap dipenuhi tidak memandang mereka sedang mempunyai pekerjaan atau tidak (Anisa Ulmasruroh, 2020). Akibatnya kurang mendorong individu untuk terus berpikir dan memberikan peluang mengambil jalan pintas untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Jalan pintas yang diambil dengan berpikir pendek dan berindak salah, yakni melakukan tindak pidana untuk memenuhinya.

Tindak pidana dengan faktor kriminogenik adanya kebutuhan ekonomi diantaranya adalah tindak pidana pencurian, penggelapan, dan penipuan,

membutuhkan perlakuan yang sesuai agar mereka mendapatkan manfaat dan mengalami perubahan positif setelahnya (Wahyudi & Abdirrohman, 2022).

Menurut (Richard Jatimulya Alam Wibowo, 2020) tujuan sistem pemasyarakatan sejalan dengan pasal 2 UU Pemasyarakatan. Salah satu diantaranya adalah membina warga binaan. Pemasyarakatan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan kemandirian para warga binaan melalui beragam program pembinaan.

Narapidana akan ditempatkan dan dilakukan pembinaan di lapas, sedangkan Rumah Tahanan Negara (Rutan) digunakan untuk menjalankan fungsi pelayanan terhadap tahanan. Sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku, terdapat perbedaan antara rumah tahanan negara dan lembaga pemasyarakatan dalam hal tujuan dan fungsi lembaganya. Kemudian terjadi pengalihan fungsi rumah tahanan negara agar dapat digunakan sebagaimana layaknya Lembaga pemasyarakatan seperti mengadakannya pelayanan pembinaan.

**Tabel 1** Data Rincian Jumlah Penghuni Rutan kelas IIA Yogyakarta

No	Status Penghuni	Jumlah
1	Tahanan	100
2	Narapidana	93
	Total	193
		Kapasitas 231 Orang

Data tersebut, menunjukkan bahwa Rutan Kelas IIA Yogyakarta tidak mengalami overkapasitas. Narapidana wajib diikutkan untuk mengikuti pembinaan khususnya pembinaan kemandirian. Hal tersebut supaya selaras dengan upaya memperoleh bekal keterampilan dan dapat mandiri bagi kehidupannya nanti. Pembinaan kemandirian narapidana melalui program-program yang dibentuk di Rutan Kelas IIA Yogyakarta diartikan sebagai bentuk menyalurkan kreativitas warga binaan pemasyarakatan dengan target untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pembinaan kemandirian diadakan setiap harinya oleh Rutan Kelas IIA Yogyakarta, dengan keuntungan terbagi menjadi upah atau premi narapidana sebesar 50%, untuk modal dan operasional sebesar 35% dan untuk PNBK sebesar 15%, Premi atau upah diberikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kehakiman Nomor: M.01-PP.02.01 Tahun 1990 Tentang Dana Penunjang Pembinaan Narapidana dan Insentif Karya Narapidana. Beberapa program pembinaan yang diadakan di Rutan kelas IIA Yogyakarta

**Tabel 2** Data Program Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas IIA Yogyakarta

No	Program Pembinaan Kemandirian	Jumlah
1	Las	4
2	Sablon	3
3	Kuliner (donat)	3
	Total	10

Dari data di atas, narapidana yang ikut berpartisipasi aktif dalam program pembinaan tersebut hanya sejumlah 10 orang yang terbagi menjadi 3 jenis program yakni las, sablon, dan pembuatan donat. Dari ketiga jenis program kemandirian tersebut yang intensitas pelaksanaannya lebih produktif adalah kuliner (donat) dikarenakan diproduksi setiap hari sedangkan untuk las dan sablon pelaksanaannya hanya bersifat insidental atau tergantung adanya pesanan. Untuk pemasaran dari kuliner (donat) diupayakan berjalan dengan maksimal dan memiliki cakupan yang luas. Faktanya jumlah keseluruhan narapidana mencapai 93 orang, dan ditinjau dari jenis tindak pidananya yang berkaitan erat dengan upaya menunjang ekonomi seperti kejahatan pencurian, penipuan, dan penggelapan ada 27 orang. Dari data tersebut menunjukkan lebih banyak narapidana yang tidak mengikuti program pembinaan kemandirian bahkan narapidana dengan latar belakang tindak kejahatan yang berkaitan pemenuhan kebutuhan perekonomiannya. Premi yang didapatkan oleh narapidana juga bukan berupa uang atau saldo *e-money*.

Kondisi ini menimbulkan gap yang ditindaklanjuti agar mereka dapat lebih berpartisipasi aktif dalam mengikuti program pembinaan di Rutan Kelas IIA Yogyakarta khususnya pembinaan kemandirian kuliner (donat). Terlebih bagi narapidana yang memunyai latar belakang kejahatannya untuk pemenuhan ekonominya yang membutuhkan bekal keterampilan. penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Peningkatan Program Pembinaan Kemandirian Kuliner (Donat) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Narapidana di Rutan Kelas IIA Yogyakarta*".

## **Teori**

### **1. Teori Manajemen Strategi**

Manajemen strategi yang terdapat dalam buku Fred R. David mempunyai arti yang sama yaitu suatu perencanaan strategi. Tujuannya adalah untuk mengetahui dengan jelas, menciptakan peluang baru dan inovatif untuk masa depan, merencanakan jangka panjang, serta memaksimalkan apa yang terjadi sekarang dengan sebuah strategi untuk masa depan yang lebih baik (David, 2011). Adapun dalam penerapan teori ini terdapat tiga tahapan yakni, memformulasikan strategi (perumusan strategi), penerapan strategi (penerapan strategi), dan evaluasi strategi (evaluasi pelaksanaan). Adapun dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Rachmayanthi et.al (2020) didapatkan hasil penelitian bahwa dalam penerapan manajemen strategi masih perlunya untuk meningkatkan Kerjasama, dalam ini adalah pihak terkait dari objek peningkatan manajemen strategi.

### **2. Konsep Kesejahteraan Subjektif**

Menurut Diener (1984) dalam (Kamaliya et al., 2021) kesejahteraan subjektif adalah sebuah fenomena yang terjadi pada individu, di mana mereka melakukan analisis terhadap cara mereka mengevaluasi kehidupan mereka, baik itu dalam masa kini maupun masa lalu. Evaluasi ini mencakup reaksi seseorang terhadap peristiwa, keadaan emosionalnya, dan penilaian mengenai kepuasan hidup yang mereka rasakan. Adapun komponennya adalah penilaian kognitif dan reaksi afektif.

## PERUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis, sebagai berikut,

1. Bagaimana strategi peningkatan kemandirian kuliner (donat), sebagai upaya peningkatan kesejahteraan Narapidana di Rutan Kelas IIA Yogyakarta?; dan
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam peningkatan pembinaan kemandirian kuliner (donat) di Rutan Kelas IIA Yogyakarta sebagai upaya peningkatan kesejahteraan narapidana?

Adapun untuk tujuannya adalah Untuk menganalisis strategi dari Rutan Kelas IIA Yogyakarta dalam pemenuhan hak narapidana terkait mengembangkan potensi diri sebagai upaya peningkatan kesejahteraan

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian ilmiah terorganisir, terstruktur, sistematis, dengan suatu tujuan baik teoritis maupun praktis (Creswell, 2018). Penulis menggunakan metode ini karena penelitian ini menghasilkan informasi yang lebih mendalam. Keterbatasan jumlah informan juga mendorong penulis menggunakan metode penelitian tersebut.

Data primer yakni data yang diperoleh di lapangan melalui teknik wawancara dan pengamatan (observasi). Sedangkan data sekunder merujuk pada data atau informasi yang didapat dari studi literatur dan dokumen. Diantaranya memuat jurnal, artikel, buku, peraturan perundang-undangan dan lain sebagainya yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Rutan Kelas IIA Yogyakarta. Informan penelitian ini adalah kasubsie bimbingan kegiatan; staff bimbingan kegiatan; dan narapidana yang mengikuti program pembinaan kemandirian di Rutan Kelas IIA Yogyakarta

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Peningkatan Program Pembinaan Kemandirian Kuliner (Donat) Upaya Peningkatan Kesejahteraan Narapidana di Rutan Kelas IIA Yogyakarta

#### 1. Dimensi memformulasikan strategi

Dalam formulasi strategi adalah langkah awal dalam mengembangkan rencana tindakan yang komprehensif serta berorientasi pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam formulasi strategi pembinaan kemandirian kerja yakni kasubsie bimbingan kegiatan selaku penanggung jawab dan berkoordinasi dengan staf subsie bimbingan kegiatan, *“Tentu mas kita libatkan staf staf bimker karena kita kan juga butuh pertimbangan atau saran saran yang mungkin lebih baik dan lebih tepat untuk kesuksesan program kegiatan kerja ini sehingga hasilnya maksimal.”*

Pembinaan inijuga berkaitan dengan pemberian keterampilan kerja yang juga menunjang narapidana dimasa mendatang dan menekan peluang residivisme. Hal ini diungkapkan dalam wawancara dengan kasubsie bimbingan kegiatan, *“Tujuannya memberikan keterampilan. Nah, bentuknya kalau kami mengamati potensi yang ada terlebih dahulu mereka punya keterampilan apa, apabila dirasa memang belum ada potensi yang dirasa pas nanti mereka baru*

*diseleksi yang memiliki basic basic sebelumnya seperti memasak, las, atau sablon dan kemudian teman-teman yang menguasai itu bisa menularkan keterampilan yang dimiliki kepada nabi-nabi yang lain. Kemudian untuk program pembuatan donat diambil karena lebih mudah dikerjakan, modal tidak besar, dan hasil produksi bisa dinikmati oleh semua kalangan dan prospek penjualan yang bagus”.*

Ditambahkan pula dari informan staff bimbingan kegiatan, yang menjelaskan bahwa pembinaan kemandirian ini untuk membekali narapidana dengan keterampilan. Penuturannya sebagai berikut, *“Untuk memberikan skill mas supaya nanti punya pandangan baru dalam mencari rezeki setelah bebas supaya tidak melakukan pengulangan tidak pidananya bahasa lainnya memberikan bekal keterampilan mereka setelah dikasih nanti harapannya tidak mengulangi tindak kejahatannya. Dalam program pembuatan donat terus bekerja sama dengan pihak ketiga juga pernah mendatangkan pelatih yang mungkin lebih profesional di bidangnya”.*

Dari wawancara ini penulis telah menemukan formulasi strategi penulis melihat bahwa subsie sudah melakukannya dengan baik karena dengan minimnya anggaran yang ada namun program ini tetap bisa berjalan dengan baik.

## **2. Dimensi Implementasi Strategi**

Dalam melakukan manajemen strategi tentunya perlu untuk menerapkan atau mengimplementasikan strategi yang diformulasikan. Seperti halnya dalam strategi program pembinaan kemandirian kuliner pembuatan donat ini menurut kasubsie bimbingan kegiatan, yang mana dinilai sudah berhasil berjalan sebagaimana mestinya, tetapi memang belum menghasilkan keuntungan yang cukup baik.

Kondisi belum mencapai keuntungan yang diharapkan akibat narapidana yang mengikuti program ini hanya tertentu yang memiliki keahlian dibidang kuliner. Penuturan kasubsienya, *“Seperti yang saya sebutkan tadi mas, kita menggali potensi wargabinaan. Jadi potensi apa yang telah mereka miliki sebelumnya kemudian kita kembangkan lagi di sini. Kalau kita diminta untuk memberikan pelatihan dari nol, dengan waktu tinggal narapidana yang dikatakan di sini terbatas, mungkin tidak bisa. Makanya strategi awal kami adalah menggali potensi dan sudah ada kemudian kita jalankan”.* Selain itu menurut penuturan dari staffnya bahwa adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia. *“Hambatan itu ya, keterbatasan alat, pembiayaan, ya itu kurang lebih seperti itu mas. Tapi ya yang penting tetep bisa jalan dan tidak begitu berpengaruh besar sih menurut kami mas”.*

Meskipun demikian bahwa didapati faktanya keberjalanan program pembinaan kemandirian ini masih dapat berjalan baik dengan bukti kegiatannya terlaksana secara rutin dan mencapai target bahwa masih ada yang memesan hasil produksi pembuatan donat. Selain itu, hasil produksi ini apabila tidak laku dalam penjualan secara eksternal Rutan, masih bisa dilakukan penjualan di internal Rutan yakni di Koperasi Kantin dan selalu ada peminatnya.

### 3. Dimensi Evaluasi Strategi

Evaluasi yang ditetapkan merupakan proses dimana dalam suatu pelaksanaan kegiatan akan dilihat seberapa berhasilnya atau berjalan sesuai rencana tidaknya kegiatan tersebut. Menurut David dalam (Adilah & Suryana, 2021). Berdasarkan hasil evaluasi, organisasi dapat membuat rekomendasi untuk perbaikan strategi, penyesuaian, atau pengembangan strategi baru.

Pelaksanaan program pembinaan kemandirian pembuatan donat berjalan dengan memperhatikan jam istirahatnya. Meskipun, apabila terdapat pesanan dalam jumlah banyak, berdampak pada jam buka kamar hunian yang tidak sesuai dengan jadwal yang semestinya.

Program pembuatan donat termasuk program yang memiliki peluang pendapatan yang bagus karena menysasar seluruh kalangan, dan modal yang tidak memberatkan. Kemudian hasilnya dapat menjadi premi bagi narapidana.

Jumlah petugas yang bertugas untuk mengawasi kegiatan dirasa kurang, karena hanya ada satu petugas jalan kegiatan produksi. Mempertimbangkan keamanan dan kondusifitas dari berjalannya program tersebut juga menjadi alasan kenapa narapidana yang mengikuti hanya sedikit agar petugas tidak kewalahan dalam mengawasi, mengingat yang melakukan kegiatan tersebut adalah seorang narapidana.

Adapun hal yang perlu disoroti adalah kerjasama dengan pihak luar belum terjalin sehingga produksi masih skala kecil. Produksi kuliner donat di Rutan Kelas IIA Yogyakarta memiliki potensi untuk berkembang menjadi usaha yang lebih besar dan berkelanjutan. Namun, hingga saat ini, kerja sama dengan pihak luar masih belum terjalin dengan baik.

Dengan pelatihan yang tepat, petugas dapat melatih narapidana dengan lebih efektif, meningkatkan keterampilan mereka sehingga dapat dengan mudah untuk mengesuaikan kegiatan produksi dan akan menghasilkan produksi yang maksimal.

#### **Konsep Kesejahteraan**

Kegiatan pembinaan kemandirian yang diadakan seperti program pembuatan kuliner donat, memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan narapidana. Pembinaan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup narapidana tersebut terlebih pada saat menjalani hukuman pidana di Rutan Kelas IIA Yogyakarta. Sesuai dengan penuturan salah satu informan sebagai berikut, *“Alhamdulillah bisa dibilang meningkatkan. Karena saya bisa terbantu dari hasil kerja saya membuat donat itu buat kehidupan sehari hari buat tambah tambah pak.”*

Dengan mengikuti pembinaan narapidana akan memiliki pendapatan tanpa menggantungkan dari keluarga atau orang lain.

#### **Kendala Dalam Peningkatan Pembinaan Kemandirian Kuliner (Donat) di Rutan Kelas IA Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Narapidana**

1. Keterbatasan fasilitas memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas program pembinaan bagi narapidana. Membuat narapidana yang mengikuti pembinaan hanya sedikit.

2. Stigma produk narapidana yang membuat ketertarikan masyarakat terhadap produk narapidana masih rendah. Produk yang dihasilkan oleh narapidana sering kali dianggap sebelah mata. Stigma tersebut menjadikan masyarakat kurang memercayai akan keamanan dan rasa dari donat yang diproduksi.
3. Waktu yang terbatas bagi narapidana dalam menjalani masa pidana di Rutan Kelas IIA Yogyakarta menjadi salah satu kendala yang berarti dalam program pembinaan kemandirian, khususnya dalam pembuatan kuliner donat. Narapidana yang menjalani hukuman pidana seringkali hanya memiliki waktu singkat karena kebanyakan narapidana yang berada memiliki masa pidana kurang dari satu tahun, sehingga mereka hanya memiliki waktu terbatas untuk berpartisipasi dalam program pembinaan.
4. Kurangnya ketertarikan dari pihak ketiga, seperti toko makanan atau pelaku usaha kuliner, untuk bermitra dengan program pembinaan kemandirian di Rutan. Banyak pelaku usaha masih memiliki stigma negatif terhadap narapidana, yang dapat membuat mereka ragu untuk menjalin kemitraan. Ketakutan akan reputasi bisnis mereka dapat menghalangi mereka untuk bekerja sama.
5. Adanya premi yang berbentuk mie instan, kopi dan rokok dimana tidak setiap narapidana yang mengikuti pembinaan kemandirian merupakan penikmat penggantian premi tersebut.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini sebagai upaya peningkatan program pembinaan kemandirian kuliner, khususnya produksi donat, di Rutan Kelas IIA Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk memberikan keterampilan kepada narapidana sehingga mereka dapat mandiri secara ekonomi selama menjalani masa tahanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi yang baik, namun masih terdapat kendala seperti rendahnya partisipasi narapidana, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya minat. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan beberapa perbaikan, seperti meningkatkan kualitas produksi, memperbaiki fasilitas produksi, kerjasama dengan pihak ketiga yang memiliki kredibilitas, dan memberikan premi yang mampu meningkatkan kesejahteraan narapidana

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan strategi yang tepat, program pembinaan kemandirian pembuatan donat dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan narapidana dan mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat.

### **Rekomendasi**

Dalam penelitian ini kedepannya dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca; serta nantinya dapat dilakukan dengan penelitian lebih lanjut, baik itu peningkatan secara parsial maupun secara keseluruhan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Anisa Ulmasruroh, D. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Organisasi Bisnis. *Asset: Jurnal Manajemen Dan Bisnis FE Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 10, 8–11. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ASSET><http://journal.umpo.ac.id/index.php/asset>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. *Badan Pusat Statistik*, 47/07/Th. XXVI. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>
- Basuki, R., W, V. C., & Suhesti, N. T. (2021). *Statistik Objek Daya Tarik Wisata Badan Pusat Statistik Nasional 2021* (P. Candra (ed.)). Badan Pusat Statistik Nasional.
- Creswell, J. W. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- David, F. R. (2011). *STRATEGIC MANAGEMENT concepts and cases*.
- Kamaliya, N., Setyowibowo, H., & Cahyadi, S. (2021). Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.1949>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). *Satudata Kemnaker / Portal Data Ketenagakerjaan RI*. <https://satudata.kemnaker.go.id/infografik/52>
- Richard Jatimulya Alam Wibowo. (2020). Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 14(1), 75–90.
- Wahyudi, H., & Abdirrohman. (2022). Pengaruh Faktor Ekonomi , dan Penyelesaian Tindak Pidana Terhadap Tingkat Kejahatan Pencurian di Pulau Sumatera. *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik (Jasispol)*, 1(2), 129–142.

### Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasarakatan
- Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 35 Tahun 2018
- Peraturan Menteri kehakiman republic Indonesia nomor M.04-UM.01.06 Tahun 1983 tentang tata cara penempatan, perawatan tahanan dan tata tertib rumah tahanan negara.